

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Pendidikan jasmani ini bisa menjadi suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang diberikan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Selain itu, pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses bagi siswa sebagai individu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani. Menurut Rahayu (2016, hlm7) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pada hakikatnya, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, permainan atau olahraga untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan jasmani manusia dapat lebih banyak belajar hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada dasarnya pendidikan jasmani harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena pendidikan jasmani mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, seperti yang telah dijelaskan dalam BSNP (2006). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, sosial, emosional, sportivitas, spiritual), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Inti dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk jenjang Sekolah Dasar adalah guru harus mampu membuat siswa untuk melakukan aktivitas gerak. Menurut Husdarta (2011, hlm. 3) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Lutan (2002) hlm. 2) mengemukakan bahwa belajar gerak harus mulai diajarkan pada anak usia Sekolah Dasar. Belajar gerak adalah

serangkaian proses latihan atau perubahan kemampuan dalam merespon yang relatif permanen.

Selama ini, proses pembelajaran khususnya gerak dasar belum dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar kelas bawah. Misalnya siswa hanya melakukan gerakan jalan, lari, loncat biasa tanpa dimodifikasi dalam bentuk permainan yang menarik sehingga hal tersebut dianggap kurang efektif untuk karakteristik anak sekolah dasar yang pada umumnya memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkan dalam bermain. Karakteristik inilah yang harus diangkat untuk menjembatani antara keinginan guru dan murid. Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Seperti yang diungkapkan Agus S Suryobroto (2005, hlm. 1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pada awal Maret 2020, Indonesia dikejutkan dengan mewabahnya sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah *covid-19* (*Coronavirus Diseases-19*). Terjadinya wabah *covid-19* ini mengakibatkan berbagai aspek kehidupan berubah. Pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan guna mengurangi tingkat penyebaran virus *corona* dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing*, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), hingga PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan di masyarakat). Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran *covid-19* ini berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya dalam ranah pendidikan. Lita Sun, Yongming dan Wei Zuo (dalam Devi dkk., 2020, hlm. 66) menyebutkan bahwa wabah *covid-19* mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya, pembelajaran jarak jauh

menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung.

Dengan kondisi saat ini tentunya menjadi tantangan kepada semua elemen pendidikan untuk mempertahankan agar kelas tetap aktif meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet. Adapun *platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp grup* dan lain-lain.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, maka siswa dituntut untuk bisa menggunakan *gadget* untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini pun harus dibawah pengawasan orang tua, dikarenakan siswa kelas rendah tidak boleh menggunakan *gadget* dalam jangka waktu yang terlalu lama karena saat anak berada di tingkat sekolah dasar anak membutuhkan situasi dan kondisi untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, seperti keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah (Fadhullah & Wiguno, 2020). Ilmu dan teknologi ini seiring dengan berkembang nya waktu membantu manusia hingga saat ini. Bahkan menurut para sejarawan di era globalisasi ini berkembang nya teknologi dan ilmu pengetahuan sangat lebih cepat berkembang daripada 100 tahun yang lalu. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada saat ini adalah dampak dari kemajuan yang pesat, kemajuan ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat berkembang.

Dampak yang bisa terjadi dari pesatnya perkembangan teknologi ini adalah kurangnya minat dari siswa untuk melakukan aktivitas gerak dasar. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di Sekolah Dasar, peneliti memberikan materi pembelajaran mengenai gerak dasar lokomotor yaitu berlari dan melompat. Siswa diberikan tugas oleh peneliti untuk melakukan gerakan berlari melewati *cones* dan melompat melewati *cones*. Tetapi banyak siswa yang melakukan gerakan tersebut kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

peneliti. Bahkan saat pembelajaran dikelas pun banyak siswa yang tidak mendengarkan dan malah memainkan ponsel yang mereka bawa.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat dua judul yang relevan, yang pertama penelitian dilakukan oleh Syahrudin pada tahun 2021 yang berjudul *Profil Tingkat Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar*. Hasil penelitian tingkat gerak dasar siswa putra SD di Makassar yang terdiri atas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif Tingkat gerak dasar siswa putra Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 4 orang, Tinggi 73 orang, Sedang 65 orang, Rendah 43 orang dan Sangat Rendah 22 orang. Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah tinggi. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 142 orang, sisanya kategori rendah ke bawah 65 orang. Penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh Imam Mahfud dan Rizki Yuliandra pada tahun 2020 yang berjudul *Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun*. Berdasarkan data diatas yaitu nilai rata-rata yang dihasilkan dari model gerak dasar keterampilan motorik ini dinyatakan sangat baik dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah diatas, maka peneliti menggunakan judul “**Profil Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Kabupaten Subang**”. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui profil gerak dasar siswa Sekolah Dasar kelas rendah yang ada di Kabupaten Subang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran penjas yang masih monoton yang diberikan oleh pendidik untuk pembelajaran penjas.
2. Belum optimalnya pembelajaran penjas untuk gerak dasar siswa sekolah dasar.
3. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menjadikan kurangnya minat dari siswa untuk melakukan aktivitas gerak dasar.

Maka Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini, Peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana profil motorik kasar siswa kelas rendah di Kabupaten Subang?”.

1.3.Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui profil motorik kasar siswa Sekolah Dasar kelas rendah di Kabupaten Subang.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat, akademisi khususnya guru, dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti-peneliti lain untuk meneliti variabel yang relevan dalam mendapatkan informasi tentang profil motorik kasar siswa sekolah dasar kelas rendah.

1.4.2. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai profil motorik kasar siswa sekolah dasar kelas rendah di Kabupaten Subang.
- 2) Bagi siswa, melalui penelitian ini peneliti berharap siswa lebih memahami manfaat dari aktivitas motorik kasar.
- 3) Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menangani siswa yang kurang melakukan kegiatan aktivitas motorik kasar, sehingga nantinya guru PJOK bisa lebih mempersiapkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

1.4.3. Secara Kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Subang mengenai pentingnya aktivitas motorik kasar bagi siswa Sekolah Dasar.

1.4.4. Secara Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan kepada masyarakat umum khususnya orang tua siswa mengenai pentingnya aktivitas motorik kasar bagi siswa Sekolah Dasar.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis oleh penulis berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2019 tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019”, dimulai dengan bab pertama dan diakhiri bab kelima yaitu sebagai berikut:

1.5.1. BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian sampai dengan struktur dari skripsi secara garis – garis besar.

1.5.2. BAB II Kajian Pustaka

Merupakan pembahasan mengenai kajian konsep dan teori. Dalam bab ini dideskripsikan secara mendalam mengenai landasan teori yang berkaitan dengan isi penelitian.

1.5.3. BAB III Metode Penelitian

Merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan penelitian karena menjadi suatu acuan. Pada bab ini diuraikan tentang setting penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.5.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Merupakan bab inti, karena pada bab ini membahas mengenai pengolahan data dan analisis data mengenai hasil penelitian yang akan dipaparkan dan pembahasan tentang hasil pengolahan dan analisis data.

1.5.5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.